



Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Creative Problem Solving* Dengan *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio Visual*
Differences in Learning Outcomes of Students Using Creative Problem Solving Models with Problem Based Learning Assisted by Audio Visual Media

¹Suhaibatul Aslamiah, ²Bulkani & ^{3*}Rita Rahmaniati

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima :
Januari 2023

Dipublikasi :
Maret 2023

*e-mail :
bulkaniardiansyah@gmail.com
rahmaniatirita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Nonequivalent Multiple Group Design*. Kelas eksperimen 1 berjumlah 27 orang yang pembelajarannya menggunakan model *Creative Problem Solving* berbantuan media audio visual dan kelas eksperimen 2 berjumlah 25 orang yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut yang pembelajarannya menggunakan model *Creative Problem Solving* dan *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil belajar, hasil *pre-test* dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal pada kedua kelas eksperimen tersebut menggunakan uji *independent sample t test* yang diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,746. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen 1 dan 2. Pada uji Normalitas, kelas eksperimen 1 diperoleh nilai signifikansi pada *pre-test* adalah 0,178 dan *post-test* 0,200, sedangkan kelas eksperimen 2 diperoleh nilai signifikansi pada *pre-test* adalah 0,244 dan *post-test* 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga data penelitian ini berdistribusi Normal. Pada uji Homogenitas *pre-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,610 dan *post-test* sebesar 0,246. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga varians data *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen 1 dan 2 bersifat Homogen. Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,889 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga dalam penelitian ini H_0 diterima.

Kata kunci : *Creative Problem Solving*, *Problem Based Learning*, media audio visual, hasil belajar

ABSTRACT

This study used a comparative quantitative approach with a Pretest-Posttest Nonequivalent Multiple Group Design. Experimental class 1 consists of 27 people whose learning uses the Creative Problem Solving model assisted by audio-visual media and experimental class 2 consists of 25 students whose learning uses the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media.

The results of the study showed that there was no significant difference in science learning outcomes for fourth grade students at Muhammadiyah Pahandut Elementary School whose learning used the Creative Problem Solving and Problem Based Learning models assisted by audio-visual media. Before analyzing learning outcomes, the results of the pre-test were analyzed to determine the initial abilities in the two experimental classes using the independent sample t test which obtained that the value of Sig. (2-tailed) of 0.746. If the value of Sig. (2-tailed) > 0.05, so there is no difference in the results of the pre-test in experimental class 1 and 2. In the Normality test, experimental class 1 obtained a significance value in the pre-test was 0.178 and post-test 0.200, while the experimental class 2 obtained a significance value in the pre-test was 0.244 and 0.200 in the post-test. The significance value is more than 0.05, so the research data is normally distributed. In the pre-test homogeneity test obtained a significance value of 0.610 and a post-test of 0.246. The significance value is more than 0.05 so that the variance of the post-test and pre-test data in experimental class 1 and 2 is homogeneous. The hypothesis test shows that the value of Sig. (2-tailed) of 0.889 which means the value of Sig. (2-tailed) > 0.05, so in this study H_0 was accepted.

Keywords: *Creative Problem Solving*, *Problem Based Learning*, audio visual media, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara tidak lepas kaitannya dengan perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi yang sangat mendasar dan dibutuhkan dalam diri manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, dan pengalaman sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar tertanam aspek spiritual keagamaan, kognitif, afektif, psikomotorik, serta berakhlak yang mulia dalam bermasyarakat dan bernegara. Hal ini sesuai berdasarkan rumusan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa pemerintah sangat peduli terhadap pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengupayakan agar pendidikan di Indonesia bisa dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya yang bisa ditempuh oleh individu dalam mendapatkan pendidikan adalah dengan bersekolah. Melalui sekolah, seorang individu dapat mengembangkan kemampuan serta potensinya karena adanya proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah proses yang diharapkan oleh peserta didik, di mana dengan proses tersebut maka peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menemukan langsung pengalaman tersebut. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan di sekolah dapat dilakukan melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan penentu atau tolak ukur sebagai tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalamannya dalam belajar (Fortuna & Zainil, 2021). Dalam rangka untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam

memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran, contohnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPA digabung dengan IPS yaitu menjadi IPAS. Namun, kedua mata pelajaran tersebut dibagi menjadi IPA untuk semester 1 dan IPS pada semester 2. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian pada semester 1, sehingga mata pelajaran pada bagian IPA yang akan menjadi fokus penelitian. Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. IPA adalah suatu pengetahuan yang berkaitan dengan alam, sehingga diharapkan akan menimbulkan sikap ilmiah dan metode ilmiah bagi peserta didik (Kumala, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut, salah satu masalah yang dihadapi peserta didik saat ini yaitu peserta didik kurang aktif saat belajar. Hal ini dipengaruhi karena masa pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama dua tahun akibat Covid-19. Peserta didik terbiasa untuk belajar secara santai di rumah karena dapat menggunakan gawai untuk menemukan jawaban secara cepat tanpa memahamii maksud pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, bahkan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah sering kali dikerjakan orang tua peserta didik. Kondisi ini membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin menurun. Hal ini menyebabkan saat pembelajaran tatap muka yang kembali normal membuat peserta didik kurang memiliki keaktifan saat belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka setelah transisi masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS sangat penting, hal ini diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan begitu, maka pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan akan berjalan dengan baik. Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media pembelajaran audio visual

adalah kombinasi yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran oleh pendidik pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, pendidik dapat menerapkan model dan media tersebut saat mengajar, terlebih setelah masa transisi PJJ ke PTM. Hal ini dikarenakan model pembelajaran CPS dan PBL ini berkaitan dengan pemusatan pada proses pengajaran, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang sangat efektif jika diaplikasikan saat pembelajaran IPAS.

Model pembelajaran CPS merupakan model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada proses pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diiringi dengan penguatan keterampilan (Putranti dkk, 2021), sedangkan model pembelajaran PBL merupakan wadah bagi peserta didik agar dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan keterampilan berfikir tingkat tinggi (Devi & Bayu, 2020). Salah satu penggunaan teknologi yang dapat dimanfaatkan pendidik adalah sebagai media pembelajaran. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki unsur suara dan gambar. Media audio visual memiliki kemampuan yang baik karena meliputi media auditif (mendengar) dan media visual (melihat) (Suardi, 2020). Dengan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan kurang maksimal. Dampak dari hal ini, sebagian besar peserta didik dikhawatirkan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hasil belajar IPAS peserta didik cukup rendah. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, ketuntasan dalam KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan menggunakan interval nilai yaitu 66. Mengingat pentingnya pembelajaran IPAS bagi peserta didik, maka peneliti menawarkan solusi dari permasalahan tersebut untuk menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut jika diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini diharapkan dapat berjalan efektif bagi pendidik untuk meningkatkan

dan membantu pemahaman peserta didik dalam belajar, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Menurut Darmawan (2016), metode komparatif adalah suatu metode dengan permasalahan penelitiannya bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Pretest-Posttest Nonequivalent Multiple Group Design. Menurut Rahmayati (2016), desain penelitian ini melibatkan dua kelas eksperimen yang masing-masing kelas akan diberi tes awal sebagai pre-test dan tes akhir sebagai posttest. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan cluster random sampling. Menurut Ali & Asrori (2014) sampel yang diambil menggunakan teknik ini adalah kelompok yang telah ada dan tanpa ada campur tangan peneliti untuk mengubah kelompok tersebut dari aspek apapun.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan tes yang sekaligus menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini. Menurut Bulkani (2021), tes dapat dipandang dari dua sisi yaitu tes sebagai teknik pengukuran dan tes sebagai alat ukur. Tes sebagai teknik pengukuran didefinisikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan tes sebagai alat ukur didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen. *Pre-test* dilaksanakan sebelum kelas diberi perlakuan. Adapun *post-test* diberikan setelah kelas diberikan perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan karakteristik hasil

belajar peserta didik yang meliputi nilai *minimum*, nilai *maksimum*, *mean*, dan standar deviasi. Adapun analisis data statistik inferensial menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

1) Data *Pre-Test* kelas eksperimen 1

Interval <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen 1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25-33	3	11.1	11.1	11.1
34-42	4	14.8	14.8	25.9
43-51	5	18.5	18.5	44.4
52-60	7	25.9	25.9	70.4
61-69	3	11.1	11.1	81.5
70-78	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Tabel I. Tabel Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor peserta didik yang memperoleh 25-33 sebanyak 3 orang, 34-42 sebanyak 4 orang, 43-51 sebanyak 5 orang, 52-60 sebanyak 7 orang, 61-69 sebanyak 3 orang dan 70-78 sebanyak 5 orang. Adapun tabel uraian ringkas hasil *pre-test* pada kelas eksperimen 1 sebagai berikut:

		<i>Pre-Test</i> Eksperimen_CPS
N	Valid	27
Mean		52.59
Std. Error of Mean		2.765
Median		55.00
Mode		45^a
Std. Deviation		14.369
Variance		206.481
Range		50
Minimum		25
Maximum		75
Sum		1420

Tabel II. Uraian Ringkas Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel uraian ringkas hasil *pre-test* pada kelas eksperimen 1, diperoleh skor minimum *pre-test* pada kelas eksperimen 1 sebesar 25 dan skor maksimum sebesar 75. Adapun

perolehan mean sebesar 52,59, median sebesar 55 dan modus 45.

2) Data *Pre-Test* kelas eksperimen 2

Interval <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-24	1	3.7	4.0	4.0
25-34	3	11.1	12.0	16.0
35-44	3	11.1	12.0	28.0
45-54	4	14.8	16.0	44.0
55-64	8	29.6	32.0	76.0
65-74	4	14.8	16.0	92.0
75-84	2	7.4	8.0	100.0
Total	25	92.6	100.0	

Tabel III. Tabel Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor peserta didik yang memperoleh 15-24 sebanyak 1 orang, 25-34 sebanyak 3 orang, 35-44 sebanyak 3 orang, 45-54 sebanyak 4 orang, 55-64 sebanyak 8 orang, 65-74 sebanyak 4 orang dan 75-84 sebanyak 2 orang. Adapun tabel uraian ringkas hasil *pre-test* pada kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

		<i>Pre-Test</i> Eksperimen_PBL
N	Valid	25
Mean		51.20
Std. Error of Mean		3.295
Median		55.00
Mode		60
Std. Deviation		16.475
Variance		271.417
Range		65
Minimum		15
Maximum		80
Sum		1280

Tabel IV. Uraian Ringkas Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel uraian ringkas hasil *pre-test* pada kelas eksperimen 2, diperoleh skor minimum *pre-test* pada kelas eksperimen 2 sebesar 15 dan skor maksimum sebesar 80. Adapun perolehan mean sebesar 51,20, median sebesar 55 dan modus 60.

3) Data Post-Test kelas eksperimen 1

Interval Post-test Kelas Eksperimen 1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60-65	2	7.4	7.4	7.4
66-71	6	22.2	22.2	29.6
72-77	4	14.8	14.8	44.4
78-83	5	18.5	18.5	63.0
84-89	4	14.8	14.8	77.8
90-95	6	22.2	22.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	
Total	27	100.0	100.0	

Tabel V. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor peserta didik yang memperoleh 60-65 sebanyak 2 orang, 66-71 sebanyak 6 orang, 72-77 sebanyak 4 orang, 78-83 sebanyak 5 orang, 84-89 sebanyak 4 orang dan 90-95 sebanyak 6 orang. Adapun tabel uraian ringkas hasil *post-test* pada kelas eksperimen 1 sebagai berikut:

		Post-Test Eksperimen_CPS
N	Valid	27
Mean		79.44
Std. Error of Mean		1.893
Median		80.00
Mode		70
Std. Deviation		9.838
Variance		96.795
Range		35
Minimum		60
Maximum		95
Sum		2145

Tabel VI. Uraian Ringkas Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel uraian ringkas hasil *post-test* pada kelas eksperimen 1, diperoleh skor minimum *post-test* pada kelas eksperimen 1 sebesar 60 dan skor maksimum sebesar 90. Adapun perolehan mean sebesar 79,44, median sebesar 80,00 dan modus 70.

4) Data Post-Test kelas eksperimen 2

Interval Post-test Kelas Eksperimen 2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45-52	1	3.7	4.0	4.0
61-68	2	7.4	8.0	12.0
69-76	10	37.0	40.0	52.0
77-84	1	3.7	4.0	56.0
85-92	7	25.9	28.0	84.0
93-100	4	14.8	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Tabel VIII. Uraian Ringkas Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor peserta didik yang memperoleh 45-52 sebanyak 1 orang, 61-68 sebanyak 2 orang, 69-76 sebanyak 10 orang, 77-84 sebanyak 1 orang, 85-92 sebanyak 7 orang dan 93-100 sebanyak 25 orang. Adapun tabel uraian ringkas hasil *post-test* pada kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

		Post-Test Eksperimen_PBL
N		25
Mean		79.00
Std. Error of Mean		2.566
Median		75.00
Mode		85
Std. Deviation		12.829
Variance		164.583
Range		55
Minimum		45
Maximum		100
Sum		1975

Tabel VIII. Uraian Ringkas Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel uraian ringkas hasil *post-test* pada kelas eksperimen 2, diperoleh skor minimum *post-test* pada kelas eksperimen 2 sebesar 45 dan skor maksimum sebesar 100. Adapun perolehan mean sebesar 79,00, median sebesar 75,00 dan modus 85.

b. Analisis Data Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Pre-Test Eksperimen 1 (CPS)	.141	27	.178
	Post-Test Eksperimen 1 (CPS)	.128	27	.200*
	Pre-Test Eksperimen 2 (PBL)	.151	25	.144
	Post-Test Eksperimen 2 (PBL)	.142	25	.200*

Tabel IX. Hasil Analisis Uji Normalitas

Berdasarkan perolehan hasil analisis di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov adalah lebih dari 0,05, sehingga data penelitian ini berdistribusi dengan Normal. Pada kelas eksperimen 1, nilai signifikansi pada pre-test adalah 0,178 dan post-test 0,200. Kemudian, pada kelas eksperimen 2, nilai signifikansi pada pre-test adalah 0,144 dan post-test 0,200.

2) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
		df1	df2	Sig.
Hasil Pre-Test Peserta Didik	Based on Mean	1	50	.610
	Based on Median	1	50	.709
	Based on Median and with adjusted df	1	46.280	.709
	Based on trimmed mean	1	50	.616

Tabel X. Hasil Analisis Uji Homogenitas Pre-Test

Berdasarkan perolehan hasil analisis uji Homogenitas pre-test peserta didik di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Based On Mean* adalah 0,610. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yang bermakna bahwa variansi data pre-test pada kelas eksperimen 1 dan 2 adalah sama atau bersifat **Homogen**.

Test of Homogeneity of Variance				
		df1	df2	Sig.
Hasil Post-Test Peserta Didik	Based on Mean	1	50	.246
	Based on Median	1	50	.319
	Based on Median and with adjusted df	1	42.205	.320
	Based on trimmed mean	1	50	.239

Tabel XI. Hasil Analisis Uji Homogenitas Post-Test

Berdasarkan perolehan hasil analisis uji Homogenitas post-test peserta didik di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Based On Mean* adalah 0,246. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yang bermakna bahwa variansi data post-test pada kelas eksperimen 1 dan 2 adalah sama atau bersifat **Homogen**.

3) Uji Perbedaan terhadap Hasil Pre-Test pada Kelas Eksperimen 1 dan 2

t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Pre-Test IPAS	Equal variances assumed	.325	50	.746
	Equal variances not assumed	.324	47.818	.748

Tabel XII. Uji Independent Sample t Test

Berdasarkan perolehan hasil analisis uji independent sample t test di atas, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,746 yang artinya lebih besar dari 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan hasil pre-test pada kelas eksperimen 1 dan 2. Dengan demikian, kedua kelas eksperimen tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

4) Uji Hipotesis

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	.141	50	.889
	Equal variances not assumed	.139	44.951	.890

Tabel XIII. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan perolehan hasil analisis di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* sebesar 0,889 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut yang pembelajarannya menggunakan model *Creative Problem Solving* dan *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual, sehingga dalam penelitian ini Ho diterima.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pre-test terlebih dahulu kepada peserta didik di kelas eksperimen 1 dan 2 untuk dilihat hasil belajar sebelum diberi perlakuan. Melalui skor pre-test inilah peneliti akan mengetahui gambaran terhadap kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas eksperimen tersebut sebelum diberi perlakuan. Mengetahui kemampuan awal kedua kelas eksperimen tersebut penting, karena jika kedua kelas eksperimen tersebut memiliki kemampuan awal yang sama, maka perbandingan hasil *post-test* yang akan diberikan kepada peserta didik setelah memperoleh perlakuan akan lebih akurat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemahaman awal peserta didik pun setara.

Diketahui bahwa hasil analisis uji independent sample t test untuk membandingkan hasil pre-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,746 yang berarti lebih dari 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan dari hasil pre-test tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kedua kelas eksperimen tersebut memiliki kemampuan awal yang sama. Setelah diberikan pre-test, kemudian peneliti memberikan perlakuan yang berbeda dengan materi ajar yang sama kepada kedua kelas eksperimen tersebut. Kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media audio visual, sedangkan kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Kemudian, peneliti memberikan post-test kepada peserta didik di kedua kelas eksperimen tersebut untuk dilihat hasil belajar setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Data pre-test dan post-test yang didapatkan, selanjutnya dilakukan analisis uji Normalitas dan Homogenitas. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi Normal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa nilai sig > 0,05, sehingga data berdistribusi Normal. Pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai signifikansi pada pre-test adalah 0,178 dan post-test sebesar 0,200. Adapun pada kelas eksperimen 2, nilai signifikansi pada pre-test adalah 0,144 dan post-test sebesar 0,200. Dari nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test tersebut berdistribusi Normal. Setelah dilakukan uji Normalitas, selanjutnya dilakukan analisis uji Homogenitas. Data bersifat Homogen jika nilai sig > 0,05. Pada data pre-test diperoleh bahwa nilai signifikansi *Based On Mean* adalah 0,610 dan data post-test sebesar 0,246. Dari kedua nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test tersebut memiliki homogenitas variansi antar kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut yang pembelajarannya menggunakan model *Creative Problem Solving* dengan *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Hal

ini dapat diketahui melalui uji hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,889 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sehingga dalam penelitian ini H_0 diterima.

Hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IVa sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas IVb sebagai kelas eksperimen 2 di SD Muhammadiyah Pahandut yang pembelajarannya menggunakan model *Creative Problem Solving* dan *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual memperoleh hasil yang sama baik. Kemampuan awal kedua kelas eksperimen ini pun memperoleh hasil yang sama, hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test peserta didik pada kedua kelas eksperimen tersebut. Hasil pre-test bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Mengetahui hal tersebut penting dilakukan karena dengan adanya kemampuan awal yang sama, maka perbandingan hasil post-test sebagai hasil belajar yang akan diberikan kepada peserta didik setelah mendapat perlakuan akan lebih akurat. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukan uji *independent sample t test* dengan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan hasil pre-test pada kelas eksperimen 1 dan 2. Berdasarkan uji *independent sample t test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,746 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

Saran

- 1) Bagi pendidik, agar dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media audio visual dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual saat mengajar.
- 2) Bagi peneliti lain, agar dijadikan dasar penelitian yang lebih mendalam. Dalam hal ini, penelitian selanjutnya dapat menerapkan kembali model dan media pembelajaran yang sama, namun dilaksanakan pada waktu yang berbeda dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi adanya ketidaksesuaian antara hipotesis

penelitian dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Salahudin Permadi, D. O. (2022). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Powerpoint. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(2), 19–23.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73.
- Bulkani. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Palangka Raya: Akademia Pustaka.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harefa, D., & dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Jurnal Education and development*, 3(1), 1–18.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartini, N. H. (2017). Application of Problem Based Learning Using Debate Methods 33. *Anterior Jurnal*, 17(1), 33–40.
- Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2644>
- Rahmayati, A. (2016). Perbedaan Motivasi dan Aktivitas Siswa Menggunakan Metode College Ball dengan Metode Card Sort pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Galur. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1–12.
- Rosyid, M. Z., & dkk. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Pamekasan: Literasi Nusantara.
- Suardi, I. M. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VIII A Semester II SMP Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019, 27(22), 50–66.